

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa ini perkembangan zaman sudah masuk pada era generasi millennial yang di tandai dengan lahirnya Revolusi Industri 4.0. Yang artinya pada pengembangan bisnis saat ini mengarah pada pengembangan Teknologi dan Informasi untuk dapat memudahkan menjalin komunikasi demi kemajuan bisnis. Kemajuan teknologi di era ini kian membantu memudahkan kehidupan manusia. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi dapat dilihat pada munculnya perubahan model bisnis yang berbasis internet dan munculnya berbagai perusahaan perintis atau *start up* yang menyediakan berbagai solusi kebutuhan.

Perusahaan perintis/ *start up* melakukan aktivitas operasional keuangan perusahaan dalam meningkatkan kualitas teknologi yang di buat, tentunya aktivitas operasional keuangan perusahaan di titik fokuskan pada pembuatan alat yang dapat membantu kebutuhan kehidupan manusia. Karena tuntutan zaman yang tak menentu, oleh karena itu aktifitas operasional keuangan perusahaan bisa di bilang flexible dan kompleks.

Untuk dapat memberikan kejelasan terhadap apa yang di buat untuk aktifitas operasional perusahaan, efisiensi terhadap aliran keuangan yang memadai dan dapat di pergunakan sebagai mana kebutuhan perusahaan dalam pembuatan sistem/ produk yang membantu kegiatan manusia sehari-hari. Pengelolaan keuangan dan kontrol keuangan melibatkan aktivitas keuangan

yang vital, pelaksanaan proses akuntansi sebagai mediator untuk mengukur aktifitas keuangan perusahaan teknologi, sebagai kontrol pada aktifitas keuangan di perusahaan bentuk penganggaran dan berakhir nantinya pada proses pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh auditor internal dalam organisasi teknologi. Untuk memastikan sumber dana yang di dapat bisa di gunakan secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain auditor internal dalam pencegahan kecurangan sangatlah penting dalam organisasi sekalipun sudah ada sistem pengendalian internal yang baik (Prameswari 2015)

Secara teori peran auditor dalam mencapai tujuan perusahaan adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa. (Agoes 2004). Hal ini peran auditor sangatlah penting bagi pencapaian tujuan perusahaan. Jika auditor tidak mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka bisa di yakini akan timbulnya konflik.

Tujuan audit adalah membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Aktivitas internal audit berusaha melakukan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan *cost* yang normal (Hiro 2006). Oleh karena itu, pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dalam pencapaian tujuan organisasi sangat diperlukan. Terutama pada pertanggungjawaban atas penyusunan dan pengungkapan pelaporan keuangan. Mengingat kebutuhan

yang besar dan pengeluaran keuangan yang besar juga, maka dibutuhkan auditor internal untuk membantu manajemen dalam hal mengatur keuangan sebuah organisasi teknologi dengan baik (Sajjadi, S. N. 2013).

PT. Sprint Asia Technology adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan yang beroperasi untuk pengembangan *Mobile Solution*. Perusahaan ini beroperasi pada sejak tahun 2000, Sprint memberikan pelayanan jasa pada kebutuhan pelanggan korporasi. Layanan yang diberikan atau dibuat oleh Sprint untuk memberikan solusi bisnis di teknologi ada beberapa sistem dan produk untuk memudahkan kinerja korporasi. Di antaranya, *Short Message Service (SMS) broadcast* dan *Content Management, SMS Banking, Sistem Otoritas Klaim Asuransi Kesehatan, Electronic Toll Collection System, Smart Card Development, Wireless Application Protocol (WAP) Development, Website Development, dan Mobile Advertisement*. Layanan unggulan Sprint yaitu *SMS broadcast dan SMS banking*.

Berkembangnya teknologi dewasa ini, tuntutan kebutuhan dan kepentingan korporasi semakin meningkat, sehingga untuk dapat memberikan kerja maksimal dalam permintaan terhadap pasar perlu melakukan pembiayaan yang cukup besar. Maka ruang lingkup dan luasnya tugas manajemen semakin bertambah besar, sehingga audit internal sangat dibutuhkan.

Profesionalitas kinerja dan peningkatan nilai dari organisasi sepakbola mengharuskan pelaksanaan sistem pengendalian internal di berbagai aspek

baik aspek keuangan maupun aspek non-keuangan. Langfield dan Smith (2003) mengatakan peran auditor internal sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk membantu manajemen dalam hal pengendalian dalam aspek keuangan maupun aspek non-keuangan.

Auditor internal merupakan sub manajemen yang melakukan penilaian atas keyakinan independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan oprasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola. Salah satu tugas auditor internal di antaranya adalah untuk indentifikasi praktek kecurangan.

Kecurangan merupakan fakta salah saji material yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau bahkan beberapa orang dengan tujuan untuk membohongi dan mendapatkan keuntungan serta mengakibatkan kerugian suatu organisasi (Iqbal, 2006).

Fraud sampai saat ini merupakan salah satu hal yang fenomenal baik di negara berkembang dan negara maju. Kecurangan merupakan penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja, untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung dan tidak langsung merugikan pihak lain (Humbul 2007). Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Bentuk kecurangan harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya dapat dikurangi adanya tindakan kecurangan (Karyono, 2013). Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya fraud baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku fraud.

Festi et al. (2014) menyatakan bahwa peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan. Hal yang senada diungkapkan pula oleh Robert, (2005), bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Hal ini berarti semakin baik peranan audit internal akan menyebabkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang semakin baik pula. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi mengenai ***“Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud)”***

B. Perumusan Masalah

Bagaimana peran aktifitas Auditor Internal dalam pencegahan kecurangan (fraud) di PT. Sprint Asia Technology?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan peran aktifitas auditor internal dalam pencegahan kecurangan di PT. Sprint Asia Technology

D. Manfaat Penelitian

Perusahaan

1. Penelitian ini dapat menambah informasi bagi manajemen di PT. Sprint Asia Technology tentang pentingnya pengaruh auditor internal dalam pencegahan fraud untuk dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pengendalian operasional yang lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi dalam disiplin ilmu akuntansi serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

